

# Peran Dosen dalam Upaya Mendisiplinkan Mahasiswa melalui Strategi *Self-Concept*

Yuyun Yuniarsih

## Yuyun Yuniarsih

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Komunikasi dan Administrasi  
Universitas Sangga Buana YPKP  
Yuyunyuniarsih79@gmail.com

## Abstrak

Peran dosen di perguruan tinggi tentu sangat di butuhkan dalam hal menanamkan sikap disiplin terhadap mahasiswa. Oleh karena itu seorang dosen yang memiliki niat yang baik untuk mendidik anak bangsa tentu akan menanamkan atau memberikan masukan-masukan yang berguna bagi para mahasiswa agar memiliki konsep diri dengan disiplin yang tinggi..

Rumusan masalah penelitian ini adalah : Apa yang dilakukan dosen dalam upaya mendisiplinkan mahasiswa melalui strategi *self-concept*, apa yang menjadi kendala dosen dalam upaya mendisiplinkan mahasiswa melalui strategi *self-concept*. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, pendekatan kualitatif.

Hasil Penelitian upaya mendisiplinkan mahasiswa melalui strategi *self-concept* di perguruan tinggi melalui cara berpakaian rapih, mendisiplinkan mahasiswa melalui cara bersikap yaitu sopan-santun dalam berbicara, mendisiplinkan mahasiswa melalui kegiatan upacara bendera untuk memperingati hari besar, mendisiplinkan mahasiswa dalam hal waktu, tidak terlambat masuk kelas, mendisiplinkan mahasiswa melalui kebersihan lingkungan kampus. Kendala yang dihadapi dosen dalam mendisiplinkan mahasiswa melalui strategi *self-concept* yaitu kurangnya pemahaman dosen dan mahasiswa tentang pentingnya konsep diri.

Kata Kunci : *Kedisiplinan Mahasiswa, Strategi Self-Concept*

## Pendahuluan

Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional tentunya untuk melaksanakan sistem pendidikan di perguruan tinggi dalam rangka mendidik anak bangsa.

Apabila berbicara tentang dosen tentu kaitannya dengan adanya mahasiswa dan apabila berbicara mahasiswa tentu kaitannya dengan dosen, dan apabila kita berbicara dua-duanya tentu ada kaitannya dengan belajar. Belajar sebagai sebuah proses yang sengaja dilakukan dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan, agar apa yang dilakukan dapat berjalan dan menghasilkan sesuatu seperti yang diharapkan. Dengan adanya perencanaan tersebut maka proses yang akan dilaksanakan dalam waktu yang panjang memiliki arah yang jelas, dapat diprediksikan hasilnya, dapat diperkirakan sumber daya-sumber daya yang diperlukan, dan dapat juga digunakan untuk menentukan persyaratan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Model pembelajaran yang dikembangkan saat ini sangat menekankan arti pentingnya kompetensi. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa perencanaan harus mengembangkan konsep bahwa mahasiswa mendapat peluang besar untuk menceritakan, mengungkapkan, menggambarkan, menyajikan hasil analisis, menyajikan kreasinya baik dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya-karya lain, maupun sikap. Menurut berbagai kajian teori, tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat bergantung pada harapan yang dideskripsikan dalam perencanaan.

Seorang dosen yang memiliki kecenderungan dan bakat untuk menjadi pengajar sehingga ia pun akan selalu memiliki sikap optimisme dalam pekerjaannya sebagai dosen, ia akan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa seorang dosen memiliki posisi strategis dalam membina dan mengembangkan pembelajaran dengan mahasiswa di kelas maupun di luar kelas, oleh sebab itu dosen harus memiliki kompetensi sebagai dosen

profesional yang sesuai pada bidang yang diajarkannya kepada mahasiswa, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasilnya optimal, dan untuk mendisiplinkan mahasiswa baik di kampus maupun di lingkungannya.

Dosen memiliki peran sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi perkuliahan, penguasaan profesional penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu dosen harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis.

Berdasar hal tersebut, dosen sebagai pendidik menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para mahasiswa lingkungannya. Semua orang yakin bahwa dosen memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di kampus. dosen yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2011:1) disebutkan bahwa: “Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya”. Berdasarkan pada pendapat tersebut, profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Dosen merupakan figur yang ikut bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

Peran dosen sebagai pembimbing (*concelor*) dan manager belajar (*learning manager*). Berdasarkan pada pernyataan tersebut, jelas peran dosen profesional menonjol sebagai pendidik dan membimbing menanamkan kedisiplinan bagi mahasiswa sebab masa sekarang ini mahasiswa di perguruan tinggi sudah

mengabaikan rasa disiplin hal ini membuat kwatir orang tua juga dosennya itu sendiri.

Peran dosen dalam memberikan Pendidikan merupakan suatu jembatan menuju ke arah kemajuan, pertumbuhan dan bahkan ketahanan hidup suatu bangsa, diharapkan terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat terwujud pembangunan nasional yang lebih baik. Salah satu esensi pendidikan adalah mengembangkan nilai moral melalui penguasaan konsep diri yang baik, dan penanaman nilai-nilai moral.

Upaya pendidikan haruslah mempunyai arah terhadap pembentukan nilai-nilai moral yang merupakan iman dan taqwa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan tanggungjawab, agar proses pembinaan manusia (individu, masyarakat) menjadi utuh.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, semua pihak yang ada dalam lingkungan tempat individu berkembang ikut bertanggungjawab karena pendidikan merupakan pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan kebiasaan hidup

Manusia akan selalu hidup bersama. Kegiatan manusia akan selalu dibarengi dengan alam lingkungannya, manusia hidup dalam lingkungan masyarakat yang berbeda latar belakang sosialnya, dalam menjalani kehidupan bermasyarakat manusia akan melakukan manusia memiliki ciri khas dengan pemahaman akan hakikat manusia itu sendiri. Setiap generasi merupakan generasi baru yang harus memperoleh pengetahuan, mempelajari keahlian, dan mengembangkan karakter atau watak publik maupun privat yang sejalan dengan demokrasi konstitusional.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Manusia perlu dididik agar menjadi manusia seutuhnya, dalam pengertian bahwa manusia layak menjadi manusia dengan hasil dari pendidikan. Sebuah bangsa akan maju apabila pendidikan dari bangsa tersebut berhasil dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan

kebutuhan masyarakat, kepribadian bangsa, dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia secara positif.

Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam sebuah tatanan proteksi yaitu dalam bentuk Peraturan Perundangan, baik dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang mampu berperan menampilkan keunggulan dirinya, tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang siap menghadapi berbagai tantangan dengan berbekal ilmu pengetahuan, kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan hidup (*life skill*), kecakapan vokasional (*vocational skill*) dan kemampuan dalam menciptakan serta menggunakan teknologi. Ilmu pengetahuan dan berbagai kecakapan yang harus dimiliki oleh siswa ditempuh melalui jalur pendidikan, baik jalur pendidikan formal, informal, maupun pendidikan non formal.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sistem yang di dalamnya terdiri dari banyak komponen yang berkaitan, dan dalam prosesnya terutama masalah kurikulum, jika dikaitkan dengan fungsi pendidikan nasional maka kaitannya sangat jelas bahwa pendidikan membentuk watak peradaban bangsa yang setara dengan insan yang berpengetahuan, berbudaya secara fungsional dalam kehidupan yang bertanggung jawab dan demokratis. Bahwa dengan pendidikan dapat mempersiapkan siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab, sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah diatas, dan berdasar pada fenomena yang telah di temukan dan selanjutnya fenomena tersebut dipelajari lebih mendalam lagi. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memecahkan permasalahan mengenai mahasiswa yang tidak memiliki konsep diri dengan disiplin yang tinggi, penanaman kedisiplinan mahasiswa rendah, dimana mahasiswa sering datang telat, akhirnya terlambat masuk kelas, beberapa mahasiswa tidak mengenakan jas almamater, tidak rapi dalam berpakaian.

Mendisiplinkan berarti berusaha menciptakan suatu yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mahasiswa mentaati semua peraturan yang sudah ditetapkan oleh universitas, berdasar hal tersebut dalam mendisiplinkan mahasiswa agar mentaati semua peraturan, dengan indikator mengarahkan berbuat baik, menanamkan disiplin, menanamkan rasa tanggung jawab, mampu berdiri sendiri (*help for self help*).

Konsep diri (*self-concept*) menekankan bahwa konsep-konsep diri mahasiswa merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, dosen disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga mahasiswa dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaan dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hal tersebut, sabar dan penuh pengertian, memiliki rasa kasih sayang, memiliki sikap empati dan bersikap terbuka.

## Pembahasan

### **Yang dilakukan dosen dalam upaya mendisiplinkan mahasiswa melalui strategi *self-concept***

Menurut pendapat dari dosen di Universitas X, konsep diri yang dimiliki individu dapat diketahui lewat informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi dari orang

lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui dirinya cantik, pandai, atau ramah, rapi, jika ada informasi dari orang lain mengenai dirinya.

Dosen melakukan upaya mendisiplinkan mahasiswa melalui strategi *self-concept* sebagai berikut :

- a. Mendisiplinkan mahasiswa melalui cara berpakaian dan dilengkapi dengan jas almamater.
- b. Mendisiplinkan mahasiswa melalui carabersikap yaitu sopan-santun dalam berbicara.
- c. Mendisiplinkan mahasiswa melalui kegiatan upacara bendera dalam memperingati hari besar seperti hari kemerdekaan 17 Agustus, hari sumpah pemuda dll.
- d. Mendisiplinkan mahasiswa dalam hal waktu, tidak terlambat masuk kelas melalui absen *finger print* secara antri.
- e. Mendisiplinkan mahasiswa melalui kebersihan lingkungan kampus.
- f. Mendisiplinkan mahasiswa melalui pembiasaan sholat berjamaah di mesjid bagi muslim.

Dengan merujuk kepada pendapat Poerwadarminta (1985:231) menyatakan “*Disiplin ialah latihan hati dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib*”. Sedangkan tata berarti aturan, karena disiplin timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan tuntutan dari perkembangan yang luas.

### **Yang menjadi kendala dosen dalam upaya mendisiplinkan mahasiswa melalui strategi *self-concept***

Untuk merealisasikan hal tersebut dosen menemukan beberapa kendala sebagai berikut :

- a. Kurangnya pemahaman dosen dan mahasiswa tentang pentingnya konsep diri.

- b. Kurang dukungan dari dosen yang lainnya.
- c. Tidak ada sosialisasi dari pihak kampus terkait pentingnya penanaman kedisiplinan.
- d. Latar belakang kehidupan ekonomi orang tua mahasiswa.
- e. Mahasiswa merasa kesulitan untuk datang tepat waktu apalagi kelas karyawan.
- f. Kurang adanya dukungan dari pihak dosen wali untuk menjalankan strategi self konsep.
- g. Adanya perasaan rendah diri pada diri mahasiswa.
- h. Arus pergaulan mahasiswa yang mulai menuju ke arah negatif sebab adanya pengaruh ICT, hal ini merupakan tugas dosen untuk mengawasi mahasiswa agar tidak menggunakan internet untuk hal-hal yang dirasa tidak penting dan tidak bermanfaat.

### **Peran dosen dalam mendisiplinkan mahasiswa melalui strategi *self-concept***

Peran dosen dalam mendisiplinkan mahasiswa melalui konsep diri sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang tidak memakai jas almamater dipanggil dan diberi nasihat.
- b. Mahasiswa yang terlambat datang ke kampus atau ke dalam kelas tidak bisa absen (pinger prin) dosen mencatat nama nya dan adanya peneguran agar tidak telat lagi.
- c. Mahasiswa yang selalu telat dibina juga oleh bagian konseling melalui pemahaman konsep diri mahasiswa akan paham terhadap kewajiban apa yang harus dilakukan dalam diri mahasiswa, sebab tanpa adanya rasa tanggung jawab pada dirinya maka tidak akan ada perubahan pada diri mahasiswa, konsep diri yang sudah dipupuk dengan rasa tanggung jawab, maka akan mudah untuk menerapkannya dan mahasiswa akan merasa memiliki kedisiplinan pada dirinya.
- d. Selanjutnya dosen memberikan penanaman konsep diri pada diri

mahasiswa dalam hal pembiasaan sholat berjamaah, lalu rapi berpakaian maka mencerminkan konsep diri yang bersih dan rapi, senantiasa mencintai keindahan dalam diri.

- e. Dosen dan bagian konseling bekerja sama agar mahasiswa tanggung jawab terhadap segala tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa agar tidak melakukan pelanggaran dan mengetahui untung dan ruginya apabila mereka melanggar.

### **Kesimpulan**

1. Upaya mendisiplinkan mahasiswa melalui strategi *self-concept* adalah mendisiplinkan mahasiswa melalui cara berpakaian yang rapi, mendisiplinkan mahasiswa melalui cara bersikap yaitu sopan-santun dalam berbicara, mendisiplinkan mahasiswa melalui kegiatan upacara bendera pada peringatan hari2 besar, mendisiplinkan mahasiswa dalam hal mengatur waktu, tidak terlambat masuk kelas, mendisiplinkan mahasiswa melalui kebersihan lingkungan kampus, menanamkan konsep diri pada mahasiswa melalui kegiatan keagamaan di kampus seperti tadarus alquran sholat berjamaah dll. Dosen menumbuhkan strategi konsep diri pada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat berperilaku disiplin, melatih keterampilan berkomunikasi bagi mahasiswa, dosen yang terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan mahasiswa, memberi pengarahan kepada mahasiswa mengenai konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, dosen dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu mahasiswa dalam mengatasinya dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah, guru membantu mahasiswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri, analisis transaksional guru sebagai

orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan mahasiswa yang menghadapi masalah terapi realitas, dosen perlu bersikap positif dan bertanggung jawab oleh karena itu, dalam pembelajaran di kampus perlu diciptakan lingkungan yang kondusif, dosen diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas.

2. Kendala yang dihadapi dosen dalam mendisiplinkan mahasiswa melalui strategi *self-concept* yaitu kurangnya pemahaman dosen dan mahasiswa tentang pentingnya konsep diri kurang dukungan dari dosen yang lainnya, tidak ada sosialisasi dari pihak kampus tentang pentingnya kedisiplinan, latar belakang kehidupan ekonomi orang tua mahasiswa, mahasiswa merasa kesulitan untuk datang tepat waktu sebab sarana alat transportasi karena adanya kemacetan, kurang adanya dukungan dari pihak wali dosen untuk menjalankan strategi self konsep, arus pergaulan mahasiswa yang mulai menuju ke arah negatif sebab adanya pengaruh internet, hal ini merupakan tugas dosen ICT untuk mengawasi mahasiiswa agar tidak membuka situs yang membahayakan masa depannya.
3. Peran dosen dalam mendisiplinkan mahasiswa melalui strategi *self-concept* dosen berperan melakukan kerja sama dengan dosen lainnya dan bagian konseling, untuk melakukan pengarahan kepada siswa yang kurang disiplin akan kerapihan dalam hal berpakaian, adapun langkah yang dilakukan atau peran dosen tersebut untuk membangun konsep diri sebagai berikut : Mahasiswa yang tidak memakai jas almamater dicatat dan di laporkan ke prodi atau ke dosen walinya, konseling memberikan pengarahan mengenai penanaman rasa tanggung jawab dalam diri mahasiswa, sebab tanpa adanya rasa tanggung jawab pada dirinya maka tidak akan ada perubahan pada diri mahasiswa, konsep diri yang sudah dipupuk dengan rasa tanggung jawab, maka akan mudah

untuk menerapkannya dan mahasiswa akan merasa memiliki kedisiplinan pada dirinya, bahwa dalam diri manusia itu harus dibarengi atau dibangun oleh konsep seni atau keindahan, apabila siswa rapi berpakaian maka mencerminkan konsep diri yang bersih dan rapi, senantiasa mencintai keindahan dalam diri.

### **Saran**

Kepada pihak kampus agar menggalakan budaya disiplin di lingkungan kampus melalui penanaman budaya disiplin yang merupakan salah satu perwujudan implementasi pendidikan karakter melalui jalinan komunikasi yang baik antara pihak dosen dan mahasiswa, agar mahasiswa lebih aktif dalam menyampaikan gagasan atau pendapat untuk meningkatkan kedisiplinannya serta keaktifan dalam belajar sehingga memiliki tingkat berfikir kritis yang tinggi.

### **Daftar Pustaka**

- Komara, Endang. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung : revika Aditama.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

### **Dokumen**

- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* : Jakarta.
- Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.